

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI SMP NEGERI 1 BATANG TUAKA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



RIONALDI
NPM. 176611103

Pembimbing Utama

RICES JATRA, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1031019001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 1 BATANG TUAKA

Dipersiapkan oleh :

Nama : Rionaldi
NPM : 176611103
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama



Rices Jatra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1031019001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rionaldi
NPM : 176611103
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka

Dicukup baiki Oleh :

Pembimbing Utama



Rices Jatra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1031019001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rionaldi
NPM : 176611103
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Dicukup baiki Oleh :

Pembimbing Utama



Rices Jatra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1031019001

ABSTRAK

Rionaldi, 2022. Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Batang Tuaka yang berjumlah 40 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisioner yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Efektifitas efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka termasuk pada rentang nilai 61-80% atau dalam kategori kuat dengan persentase sebesar **66.32%**.

Kata Kunci: *Efektifitas Pembelajaran, Covid-19*

ABSTRACT

Rionaldi, 2022. Effectiveness of Learning Using Online Learning During the Covid-19 Period at SMP Negeri 1 Batang Tuaka.

The purpose of this research was to determine the effectiveness of learning using online learning during the Covid-19 period at SMP Negeri 1 Batang Tuaka. The type of this research is descriptive quantitative. The population and sample in this research were the 8th grade students of SMP Negeri 1 Batang Tuaka, totaling 40 people. The research instrument used was a questionnaire or questionnaire related to the effectiveness of learning using online learning during the Covid-19 period at SMP Negeri 1 Batang Tuaka. Based on the results of the research, the conclusions in this research were obtained, namely: The effectiveness of learning effectiveness using online learning during the Covid-19 period at SMP Negeri 1 Batang Tuaka was included in the value range of 61-80% or in the strong category with a percentage of 66.32%.

Keywords: Learning Effectiveness, Covid-19



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176611103
 Nama Mahasiswa : RIONALDI
 Dosen Pembimbing : 1. RICES JATRA, S.Pd., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Efektivitas pembelajaran penjas dengan menggunakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka
 Judul Tugas Akhir : Effectiveness of learning using online learning during the covid-19period at SMP Negeri 1 Batang Tuaka
 (Baha Inggris)
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	19 Januari 2021	Pengajuan Judul	Judul diterima dan di berikan ke dosen pembimbing	
2	25 Februari 2021	BAB I dan BAB II	Perbaiki latar belakang, idenfikasi masalah, dan tujuan penelitian, Perbaiki penulisan, perbaiki cara pengutipan, tambah referensi jurnal.	
3	03 Agustus 2021	BAB III	Perbaiki jenis penelitian, subjek penelitian, dan instrumen penelitian	
4	27 September 2021		Ujian seminar proposal	
5	01 Mei 2022	BAB IV	Perbaiki penulisan, perbaiki analisa data	
6	05 Mei 2022	BAB IV	Perbaiki pembahasan dan buat jurnal	
7	13 Mei 2022	BAB V	Perbaiki kesimpulan dan saran	
8	28 Juni 2022		ACC skripsi	

Pekanbaru, 28 Juli 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC2NJEXMTAZ

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)
 NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rionaldi
NPM : 176611103
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 3 Juni 2022

Penulis,



Rionaldi

NPM. 176611103

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Bapak Rices Jatra, S.Pd., M.Pd merangkap sebagai pembimbing utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staf pegawai tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan

berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.

5. Teruntuk orang tua tercinta serta kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT KETERANGAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Msalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat efektivitas	7
a. Pengertian efektivitas	7
b. Ciri-ciri efektivitas	11
c. Syarat efektivitas	11
2. Hakikat pembelajaran daring	12
a. Pengertian Pembelajaran Daring	12
b. Manfaat Pembelajaran Daring	13
c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	14
3. Hakikat Pembelajaran Penjas.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Penjas	16
b. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.....	17

c. Indikator Pembelajaran Penjas	17
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Pemikiran	20
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	22
C. Defenisi Operasional.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Data.....	27
B. Analisa Data.....	33
C. Pembahasan.....	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Populasi Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Tuaka...	22
2. Instrumen Kisi-Kisi Angket Pertanyaan Uji Coba.....	24
3. Instrumen Kisi-Kisi Angket Yang Sudah Valid	25
4. Pensekoran Nilai Pernyataan Angket.....	25
5. Kriteria Penilaian	26
6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat.....	28
7. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar.....	29
8. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain	31
9. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas	32
10. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat.....	34
11. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar	35

12. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain	36
13. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Ketekunan Mengerjakan Tugas.....	37
14. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Berdasarkan Semua Indikator.....	37



DAFTAR GRAFIK

Halaman

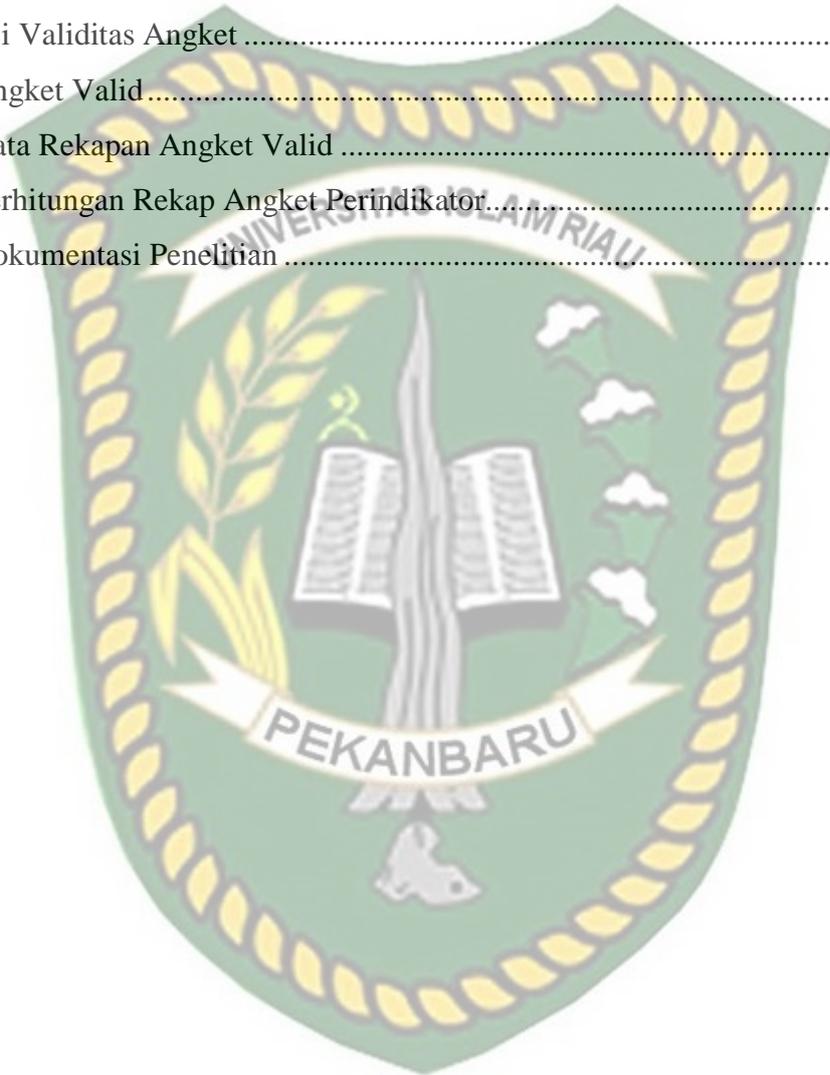
1. Histogram Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat..... 28
2. Histogram Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar.. 30
3. Histogram Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain.. 31
4. Histogram Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas 33

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Uji Coba	45
2. Uji Validitas Angket	51
3. Angket Valid	55
4. Data Rekap Angket Valid	60
5. Perhitungan Rekap Angket Perindikator.....	64
6. Dokumentasi Penelitian	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu, penyelenggaraan penjas harus lebih ke arah yang optimal sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, trampil dan memiliki kebiasaan hidup sehat dan aktif yang dapat menggiring pada kesegaran jasmani, serta memiliki pengetahuan pemahaman.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan, pada hakikat adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan yang di kelola melalui aktifitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. Aktifitas jasmani tersebut dapat di artikan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan fungsional.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik dan fungsional tersebut adalah dengan kegiatan olahraga, olahraga merupakan cara penyaluran bakat dan minat yang di miliki. Olahraga sudah menjadi salah satu kegemaran baik di masyarakat umum maupun di usia pelajar, tidak hanya di pemerintah juga mendukung kegiatan olahraga yang di lakukan pada jalur pendidikan, hal tersebut tertuang kedalam undang undang keolahragaan.

Pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional Pasal 25 ayat 2 dijelaskan “pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat prinsip pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena keberhasilan dalam membuat rencana mengajar mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan penelitian ini berfokus pelaksanaan dalam bentuk pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Adapun yang menjadi masalah spesifik penelitian adalah bagaimana kurikulum yang dilakukan oleh guru serta kesesuaiannya dengan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam dokumen kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sangat berperan dalam kemajuan suatu Negara karena penjasorkes sudah menjadi bagian dari pendidikan secara umum. Kemajuan penjasorkes di sekolah dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yang meliputi tentang (1) ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, (2) kesediaan pelaksana penjasorkes, (3) prestasi. Kemudian nanti hasilnya dapat di manfaatkan sebagai peningkatan kemajuan penjasorkes. Selanjutnya akan membawa dampak pada keterampilan IPTEK di sekolah, membuat SDM yang berkualitas, serta penunjang pembangunan penjasorkes di sekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah dampak pandemic *Covid-19* yang kini mulai merabak ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah upaya membatasi antar banyak orang hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*. Dengan adanya kebijakan tersebut sekolah merupakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada calon guru pada lembaga pendidikan dan kependidikan. Selain itu siswa belum pernah menggunakan atau melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Zoom*. Sehingga perlu bimbingan untuk menggunakan media tersebut, tidak semua siswa memiliki media pembelajaran untuk mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan). Perbedaan jaringan *platform* yang digunakan oleh beberapa siswa sehingga memiliki koneksi jaringan internet yang kurang memadai, serta sulitnya memvariasikan atau terbatasnya metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru.

Sebagai guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *offline* (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat

menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga siswa pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang di hadapi.

Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pembelajaran daring sedang berlangsung dan dapat ditinjau secara langsung dengan mengetahui pembelajaran daring menurut perspektif guru dan siswa dan mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring pada mata pelajaran PENJASKES. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Hasil Pembelajaran penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka”**

B. Identifikasi Masalah

1. Seberapa efektif pembelajaran penjas yang di lakukan secara daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa / siswi SMP Negeri 1 Batang Tuaka
2. Siswa tidak mengerti atau kurang memahami bagaimana cara mneggunakan aplikasi yang di gunakan untuk pembelajaran daring
3. Selain itu metode pembelajaran daring yang di gunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang berminat untuk menguasai materi yang diberikan.
4. Kurangnya efesiensi metode pembelajaran di masa pandemi yang diterapkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan banyaknya masalah, selain itu peneliti juga keterbatasan kemampuan dan waktu yang tersedia, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah seberapa efektif pembelajaran penjas yang di lakukan secara daring pada siswa/siswi SMP Negeri 1 Batang Tuaka.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah seberapa efektif pembelajaran penjas dengan menggunakan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka

E. Tujuan Penelitian

sesuai dengan perumusan masalahnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran penjas dengan menggunakan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka

F. Manfaat Penelitian

Dari penilaiyang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.
2. Sebagai sumbangan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang referensi keilmuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian efektivitas pembelajaran penjas dengan menggunakan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka
4. Penelitian ini bermanfaat agar dapat memberikan suatu gambaran mengenai pelaksanaan Pembelajaran pendidikan jasmani secara online.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dan guru dalam situasi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih & Husamah, 2020: 7) keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya yang dilakukan guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Demonstrasi Belajar akan efektif jika peserta didik melihat demonstrasi keterampilan yang akan dipelajari. Aplikasi Belajar akan efektif jika peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Integrasi Belajar akan efektif jika peserta didik mengintegrasikan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Aktivasi Belajar akan efektif jika peserta didik mengaktifkan pengetahuan mereka sebelumnya. Sesuai Kebutuhan Belajar akan efektif jika peserta didik membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengerjakan tugasnya.

Menurut Afifatu (dalam Fathurrachman dkk, 2019:2) efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa

maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, Deassy dan Endang (2018 : 2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Menurut penyampaian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam kelas. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat perubahan yang positif pada siswa dan termasuk pada perolehan hasil belajar yang meningkat atau sesuai dengan ketentuan KKM yang ditetapkan

Menurut Vigotsky (Mulyasa, 2012) juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*). Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasi-lan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta

media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut penyampaian para ahli di atas efektivitas pembelajaran adalah suatu intraksi yang dapat dilakukan oleh siswa atau siswa dan guru agar aktivitas proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien atau efektif, sehingga dapat mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif dengan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11) efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif.

Menurut Miarso (Rohmawati, 2015:16) “efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *“doing the right things”*.” Sedangkan Sadiman mengatakan (1987) (Al-Tabany, 2017:21) “keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.”

Hamalik (Rohmawati, 2015:16) menyatakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.” Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Syarat Utama.

b. Ciri-ciri efektivitas

Keefektifan program pembelajaran menurut Surya dalam (Felany, 2022:6) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

- b) Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

c. Syarat-Syarat Efektivitas

Menurut Soemosasmito (Al-Tabany, 2017:22) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

- a) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- b) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa;
- c) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- d) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir.

2. Hakikat Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Sewang (2017:41) menyatakan bahwa pembelajaran adalah penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar. Hal ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran hendaknya didesain untuk dapat terciptanya belajar yang melibatkan seluruh elemen atau komponen pembelajaran. Elemen tersebut saling bersinergi untuk dapat menumbuhkan suasana pembelajaran secara kondusif dan produktif.

Menurut Jamaludin yang dikutip oleh Hikmat (2020:1) Pandemi Covid-19 di Indonesia telah membuat sistem pembelajaran berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran di rumah secara daring. Sejak

munculnya kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020.

Menurut Syarifudin (2020:32) Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Kemudian menurut Herlina (2020:2) Pembelajaran *online* di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19. Pembelajaran *online* pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Meskipun persebaran virus di Indonesia yang hingga bulan Juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran online memiliki peranan penting dalam mendukung

upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertambahan jumlah penderita dan korban covid-19.

Menurut Putra (2020:863) Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi. Adakalanya dengan kemajuan teknologi ini akan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu.

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Pohan (2020:8) adalah dapat membuat peserta didik lebih tertantang dengan hal – hal baru yang mereka baru ketahui, meliputi teknik interaksi dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat mempelajari materi ajar dengan cara mandiri.

Manfaat kriteria pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara daring antara lain:

- 1) Membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri.
- 2) Pemecahan masalah dapat di atasi karena dengan adanya pemahaman tentang bidang studi ilmu dalam membangun pengetahuan.
- 3) Dapat membentuk komunikasi pembelajaran yang intensif.
- 4) Pemanfaatan media sosial atau interaksi dapat lebih maksimal.
- 5) Lebih mudah dalam melakukan kegiatan interaksi, membangun kemandirian dan membangun jaringan yang lebih luas.

c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Rosdiani (2013:137) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan Nasional.

Kemudian sebagaimana disebutkan oleh Rijsdorp dalam Sukintaka (2004:31) pendidikan jasmani merupakan bagian dari *Gymnologie*, yakni

pengetahuan (*wetenschap*) tentang berlatih, dilatih atau memilih; yang terdiri dari tiga bagian besar: (1) pendidikan jasmani, (2) olahraga, (3) rekreasi.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang berupa kegiatan *Gymnologie*, yakni pengetahuan (*wetenschap*) tentang berlatih, dilatih atau memilih.

Pembelajaran pendidikan jasmani menurut Rosdiani (2015:2) pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral), yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya atau secara spesifik melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa melakukan kegiatan berupa permainan (*game*), dan berolahraga. Meskipun demikian unsur prestasi dan kompetensi juga terdapat di dalamnya dan dimanfaatkan sebagai alat pendidikan.

Kemudian menurut Rosdiani (2013:94) berikut merupakan mekanisme dalam implementasi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Persiapan proses pembelajaran menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar-mengajar, tujuan, metode, media, sumber, evaluasi dan kegiatan belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Keberhasilan proses pembelajaran banyak bertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok, memelihara suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta dalam setiap proses pembelajaran

3. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan laporan (akhir) dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa, evaluasi yang baik adalah menggunakan alat ukur yang tepat (*valid*), dapat dipercaya (*reliable*) dan memadai (*adequate*). Pengukuran tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis (*written test*), tes lisan (*oral test*) dan ataupun tes praktik (*performance*).

3. Hakikat Pembelajaran Penjas

a. Pengertian Pembelajaran Penjas

Membahas mengenai pembelajaran ialah membahas tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir jaman nantinya. Menurut Rosdiani (2015:3) pembelajaran pendidikan jasmani adalah belajar keterampilan gerak dimana gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk kegiatan fisik, seperti melalui permainan dan olahraga, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, sikap dan perilaku positif, belajar keterampilan gerak yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat di ketahui bahwa pembelajaran ialah suatu proses pemahaman siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah guna apa yang di dapat oleh siswa dalam

pembelajaran di sekolah bisa di terapkan di lingkungannya di mana ia tempat untuk berinteraksi sesama temannya.

b. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah terutama dalam tingkat di sekolah menengah pertama sebagai proses pelengkap pembelajaran yang sudah ada di dalam sekolah. Pendidikan olahraga mengajarkan pelajar untuk banyak bergerak atau beraktivitas dalam suatu materi yang di sampaikan oleh seorang guru olahraga, guru olahraga juga menggunakan media untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut Rocha (2012). Pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan secara utuh dan pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Suherman (2007) pembelajaran Penjas adalah di gambarkan dengan aktivitas jasmani sehingga dapat menambahkan kebugaran, menambah keterampilan gerak, ilmu pengetahuan dan hidup sehat.

c. Indikator Pembelajaran Penjas

Menurut Alnedral dan Qoulbi (2020) dalam suatu proses keberhasilan pembelajaran Penjas untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan dalam tiga garis besar yaitu persiapan atau perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Huri dalam Alnedral (2020) Keberhasilan pembelajaran Penjas untuk mencapai tujuan yang di harapkan sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang di gunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana.

Menurut Rosdiani (2013) pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, komunikasi tradisional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak terkait dalam proses pembelajaran.

Menurut Rosdiani (2013) berikut merupakan mekanisme dalam implementasi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Persiapan proses pembelajaran menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar-mengajar, tujuan, metode, media, sumber, evaluasi dan kegiatan belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Keberhasilan proses pembelajaran banyak bertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok, memelihara suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta dalam setiap proses pembelajaran

3. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan laporan (akhir) dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa, evaluasi yang baik adalah menggunakan alat ukur yang tepat (valid), dapat dipercaya (reliable) dan memadai (adequate). Pengukuran tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis (written test), tes lisan (oral test) dan ataupun tes praktik (performance).

4. Tahap Tindak Lanjut

Dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Promosi adalah penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa, bentuk promosi bisa berupa melanjutkan bahasan atau keputusan tentang kenaikan kelas.
- 2) Rehabilitas adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran, bentuknya berupa remedial (remedial teaching).

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan keefektifan pembelajaran daring yang di antaranya sebagai berikut:

- 1) Rahartri (2019). WhatsApp media komunikasi efektif masa kini (studi kasus pada layanan jasa informasi ilmiah di kawasan puspiptek). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu WhatsApp adalah media komunikasi efektif masa kini yang paling banyak digunakan oleh pemustaka dikawasan Puspiptek ketika membutuhkan layanan jasa informasi.
- 2) Kuntarto Eko (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan mahasiswa terhadap materi kuliah, dengan peningkatan lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil

kuesioner, subjek berpendapat bahwa OLM telah memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang dari pada model pembelajaran konvensional atau tatap muka

C. Kerangka Pemikiran

Dalam Surat Edaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud menjelaskan bahwasannya kegiatan belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran Daring akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik selain itu pembelajaran daring juga memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya. Pembelajaran daring ini dilaksanakan dari jarak jauh dengan menggunakan alat komunikasi melalui aplikasi *google classroom*, *google meet*, *zoom* Pembelajaran daring ini menggunakan internet dalam proses pembelajarannya. karena pada masa pandemi ini, kebijakan pemerintah adalah melakukan kegiatan belajar jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya untuk ditinjau untuk memperjelas bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan sebuah pertanyaan penelitian yaitu seberapa efektif pembelajaran pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring di masa pandemic Covid-19 pada siswa/siswi SMP Negeri 1 Batang Tuaka

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pengertian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Menurut Hasan (2014) penelitian deskriptif adalah bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang di dasarkan satu satu sampel. Menurut Kusmawati (2015) kuantitatif adalah jenis penelitian yang bermetode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dalam meneliti populasi dan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey, sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan koesioner.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat diketahui bahwa pengertian penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat mengembangkan maupun menemukan teori-teori sosial dalam meneliti suatu keadaan atau pun fenomena yang terjadi dengan menganalisis suatu fenomena tersebut dalam penelitian kuantitatif ini juga bersifat umum di karenakan peneliti harus terjun kelapangan dengan meneliti gejala, fenomena dan peristiwa tertentu.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menggunakan kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi yang di ambil adalah siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Tuaka

Table 1. Jumlah Populasi Pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Tuaka

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII. 1	20 Siswa
2	VIII. 2	20 Siswa
3	VIII. 3	20 Siswa
JUMLAH		60 Siswa

(Sumber : SMP Negeri 1 Batang Tuaka)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengembangan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII adalah sebanyak 40 orang siswa.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penafsiran judul yang akan di teliti, defenisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul ini yaitu.

1. Efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa , melalui prosedur pembelajaran yang tepat.

2. Pembelajaran daring (*E-learning*) merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan.
3. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, preseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional serta mengikuti batasan gerak dan waktu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara dalam pengumpulan data pada saat melakukan penelitian melalui pengamatan secara langsung ataupun melihat dari apa yang diteliti.

2. Kuesioner

Setelah mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan pemberian angket skala *likert* yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran penjas dengan menggunakan pembelajaran daring.

3. Kepustakaan

Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang definisi, jurnal, teori-teori, dan pengambilan data yang bersumber dari buku yang mendukung penelitian dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti untuk dapat dijadikan teori dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:147-148) pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala *likert*, maka variable yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 2. Instrumen Kisi-Kisi Angket Pertanyaan Uji Coba

Variable	indikator	Nomor Butir		Jumlah
		+	-	
Efektivitas pembelajaran penjas	Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat	1,2,3,4,5,	6,7,8,9,10	10

dengan menggunakan pembelajaran daring pada masa <i>covid 19</i>	Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar	11, 12,13,14,15, 18,22	16,17, 19,20	10
	Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain	23,24,	25,26,27,28, 29,30	10
	Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas	34,35,36,37, 38,40,	39	10
Total		34	16	40

Setelah dilakukan uji validitas angket maka didapatkan angket yang valid dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Kisi-Kisi Angket Yang Sudah Valid

Variable	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		+	-	
Efektivitas pembelajaran penjas dengan menggunakan pembelajaran daring pada masa <i>covid 19</i>	Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat	1,2,3	4,5,6,7	7
	Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar	8,9,10,11,12	13,14,15,	8
	Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain	16,17	18,19,20,21,22 ,23,24	9
	Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas	25,26,27,28	29,30,31,32,33	9
Total		14	19	33

(Manuhutu, 2015:110)

Tabel 4. Pensekoran Nilai Pernyataan Angket

PERNYATAAN	SKOR			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka dari itu analisis data yang digunakan untuk analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:208) penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena termasuk dalam statistic deskriptif antara lain penyajian data melalui table, grafik, diagram, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata rata, standar devisiasi, dan persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Sudijono. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persentase untuk ssetiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian di kalikan 100%. Adapun rumusnya menurut (Sudijono, 2006:43) sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

Tabel 5. Kriteria Penilaian

No	Nilai	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

Riduwan, (2005:89).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian tentang efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat

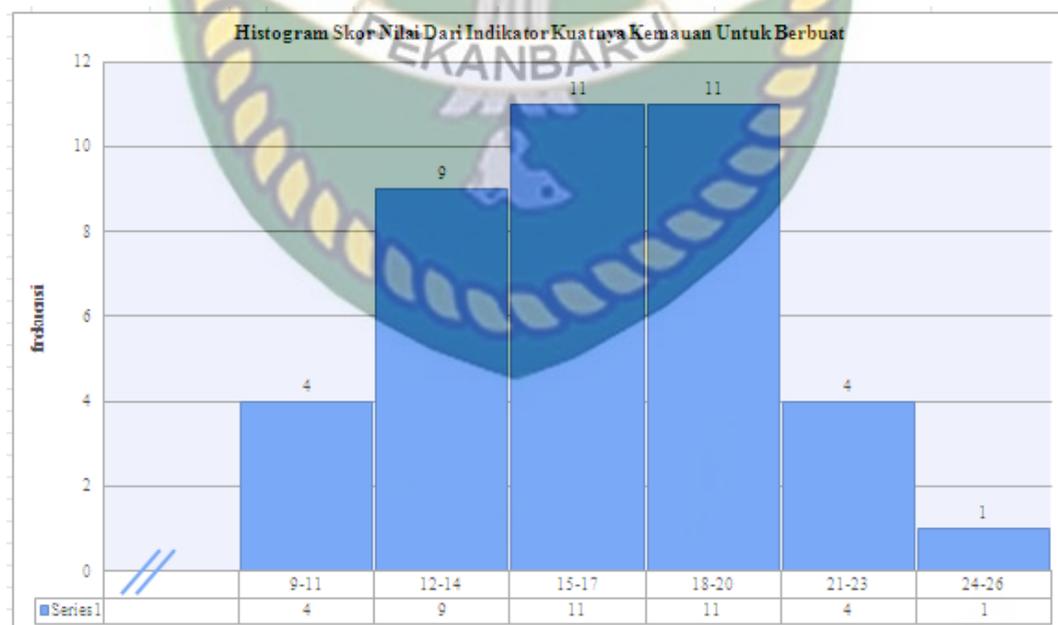
Melalui tanggapan responden yang berjumlah 40 orang siswa dan siswi dengan jumlah angket yang valid sebanyak 7 bentuk pernyataan tentang efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka pada indikator kuatnya kemauan untuk berbuat, diketahui bahwa jumlah skor angket terdistribusi frekuensi dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 9-11 ada 4 orang dengan frekuensi relatif sebesar 10.00%, pada rentang kelas kedua skor 12-14 ada 9 orang dengan frekuensi relatif sebesar 22.50%, pada rentang kelas ketiga skor 15-17 ada 11 orang dengan frekuensi relatif sebesar 27.50%, pada rentang kelas keempat skor 18-20 ada 11 orang dengan frekuensi relatif sebesar 27.50%, pada rentang kelas kelima skor 21-23 ada 4 orang dengan frekuensi relatif sebesar 10%, pada rentang kelas keenam skor

24-26 ada 1 orang dengan frekuensi relatif sebesar 2.50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	9 - 11	4	10.00%
2	12 - 14	9	22.50%
3	15 - 17	11	27.50%
4	18 - 20	11	27.50%
5	21 - 23	4	10.00%
6	24 - 26	1	2.50%
Jumlah Pernyataan		40	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat

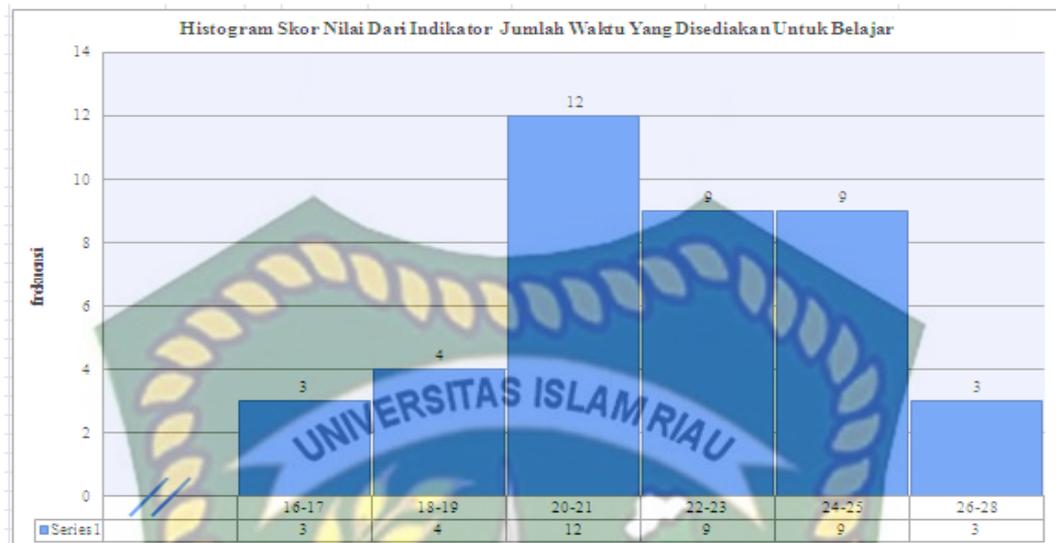
2. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar

Melalui angket yang telah valid sebanyak 8 bentuk pada indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, dapat diketahui distribusi frekuensi jumlah skor nilai angket yang tersebar dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 2 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 16-17 ada 3 orang dengan frekuensi relatif sebesar 7.50%, pada rentang kelas kedua skor 18-19 ada 4 orang dengan frekuensi relatif sebesar 10.00%, pada rentang kelas ketiga skor 20-21 ada 12 orang dengan frekuensi relatif sebesar 30.00%, pada rentang kelas keempat skor 22-23 ada 9 orang dengan frekuensi relatif sebesar 22.50%, pada rentang kelas kelima skor 24-25 ada 9 orang dengan frekuensi relatif sebesar 22.50%, pada rentang kelas keenam skor 26-28 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 7.50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	16 - 17	3	7.50%
2	18 - 19	4	10.00%
3	20 - 21	12	30.00%
4	22 - 23	9	22.50%
5	24 - 25	9	22.50%
6	26 - 28	3	7.50%
Jumlah Pernyataan		40	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 2. Histogram Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar

3. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain

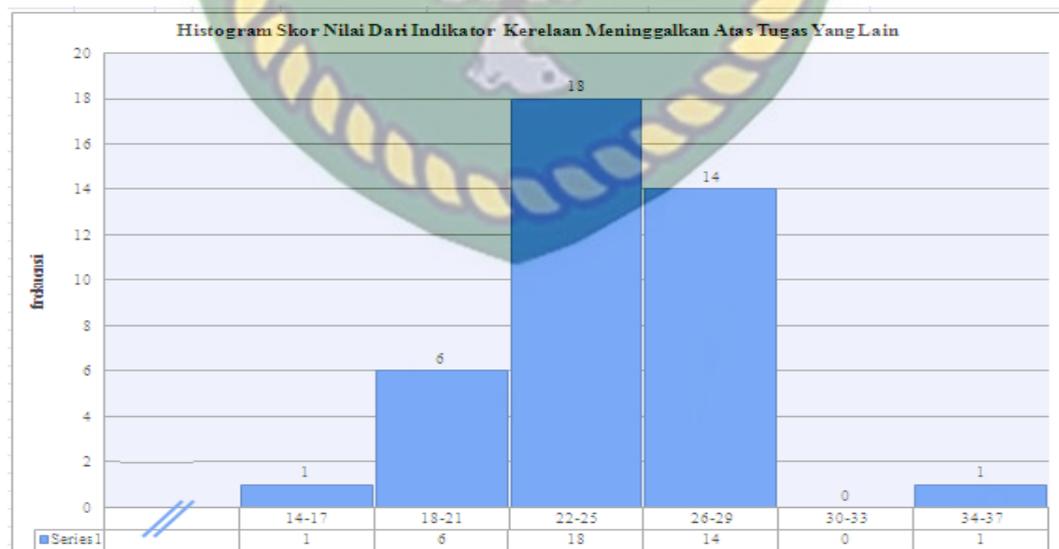
Tanggapan responden penelitian yang berjumlah 40 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 9 bentuk pernyataan tentang efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka pada indikator kerelaan meninggalkan atas tugas yang lain, dapat diketahui dari distribusi frekuensi jumlah skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 4 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 14-17 ada 1 orang dengan frekuensi relatif sebesar 2.50%, pada rentang kelas kedua skor 18-21 ada 6 orang dengan frekuensi relatif sebesar 15.00%, pada rentang kelas ketiga skor 22-25 ada 18 orang dengan frekuensi relatif sebesar 45.00%, pada rentang kelas keempat skor 26-29 ada 14 orang dengan frekuensi relatif sebesar 35.00%,

pada rentang kelas kelima skor 30-33 tidak ada, pada rentang kelas keenam skor 34-37 ada 1 orang dengan frekuensi relatif sebesar 2.50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	14 - 17	1	2.50%
2	18 - 21	6	15.00%
3	22 - 25	18	45.00%
4	26 - 29	14	35.00%
5	30 - 33	0	0.00%
6	34 - 37	1	2.50%
Jumlah Pernyataan		40	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data minat siswa pada indikator kerelaan meninggalkan atas tugas yang lain, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3. Histogram Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain

4. Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas

Tanggapan responden penelitian yang berjumlah 40 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 9 bentuk pernyataan pada indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas, dapat diketahui dari distribusi frekuensi jumlah skor nilai angket dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 15-17 ada 2 orang dengan frekuensi relatif sebesar 5.00%, pada rentang kelas kedua skor 18-20 ada 3 orang dengan frekuensi relatif sebesar 7.50%, pada rentang kelas ketiga skor 21-23 ada 10 orang dengan frekuensi relatif sebesar 25.00%, pada rentang kelas keempat skor 24-26 ada 12 orang dengan frekuensi relatif sebesar 30.00%, pada rentang kelas kelima skor 27-29 ada 7 orang dengan frekuensi relatif sebesar 17.50%, pada rentang kelas keenam skor 30-33 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 15.00%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Tabel Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Angket Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas

No	Interval Skor Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	15 - 17	2	5.00%
2	18 - 20	3	7.50%
3	21 - 23	10	25.00%
4	24 - 26	12	30.00%
5	27 - 29	7	17.50%
6	30 - 33	6	15.00%
Jumlah Pernyataan		40	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data minat siswa pada indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4. Histogram Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka Pada Indikator Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas

B. Analisa Data

Setelah dilakukan perekapan angket, maka angket dihitung berdasarkan indikator yang ada yaitu terdapat 4 indikator, dimana selanjutnya akan dihitung seberapa besar nilai persentase yang dicapai dari skor angket pada tiap indikator tersebut, kemudian nilai persentase yang dicapai tersebut dibandingkan dengan skala interval kategori penilaian persentase nilai skor angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Berdasarkan Hasil Tanggapan Responden Penelitian Yang Berjumlah 40 orang Siswa Dan Siswi Dengan Menggunakan Angket Pada Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat Sebanyak 7 Bentuk Pernyataan, Dipatkan Sebagai Berikut :

Tabel 10. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju	36	144
2	Setuju	73	219
3	Tidak Setuju	127	254
4	Sangat Tidak Setuju	44	44
	Jumlah	280	661

Dari tabel di atas diketahui total skor yang dicapai untuk indikator kuatnya kemauan untuk berbuat adalah 661. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana: Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, ($4 \times 7 \times 40 = 1120$)

$$P = \frac{661}{1120} \times 100\% = 59.02\%$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 41% - 60% dengan tingkat cukup. Ini berarti bahwa, siswa memiliki kemauan yang cukup untuk berbuat (mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring) sehingga pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Tuaka menjadi efektif.

2. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 40 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada Indikator Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar sebanyak 8 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 11. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	54	216
2	Setuju (3)	144	432
3	Tidak Setuju (2)	104	208
4	Sangat Tidak Setuju (1)	17	17
Jumlah		319	873

Dari tabel di atas diketahui total skor yang dicapai untuk indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar adalah 873. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana: Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, $(4 \times 8 \times 40 = 1280)$

$$P = \frac{873}{1280} \times 100\% = 68.20\%$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa telah menyediakan waktu untuk belajar menggunakan pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang dengan efektif.

- Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 40 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator kerelaan meninggalkan atas tugas yang lain sebanyak 9 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 12. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Kerelaan Meninggalkan Atas Tugas Yang Lain

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	59	236
2	Setuju (3)	173	519
3	Tidak Setuju (2)	111	222
4	Sangat Tidak Setuju (1)	17	17
Jumlah		360	994

Dari tabel di atas diketahui total skor yang dicapai untuk indikator kerelaan meninggalkan atas tugas yang lain adalah 994. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana: Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, ($4 \times 9 \times 40 = 1440$)

$$P = \frac{994}{1440} \times 100\% = 69.03\%$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa rela meninggalkan tugas yang lain demi mengikuti pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka sehingga menjadikan pembelajaran daring di masa covid-19 menjadi efektif.

4. Berdasarkan hasil tanggapan responden penelitian yang berjumlah 40 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket pada indikator ketekunan mengerjakan tugas sebanyak 9 bentuk pernyataan, dipatkan sebagai berikut :

Tabel 13. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Ketekunan Mengerjakan Tugas

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	64	256
2	Setuju (3)	171	513
3	Tidak Setuju (2)	100	200
4	Sangat Tidak Setuju (1)	25	25
Jumlah		360	994

Dari tabel di atas diketahui total skor yang dicapai untuk indikator ketekunan mengerjakan tugas adalah 994. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana: Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, $(4 \times 9 \times 40 = 1440)$

$$P = \frac{994}{1440} \times 100\% = 67.58\%$$

Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat. Ini berarti bahwa, siswa tekun dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka sehingga menjadikan pembelajaran daring di masa covid-19 menjadi efektif.

Tabel 14. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Berdasarkan Semua Indikator

NO	Indikator	Persentase Skor Angket
1	Indikator Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat	59.02%
2	Indikator Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar	68.20%
3	Indikator Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas	69.03%
4	Indikator Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas	69.03%
Jumlah		265.28%
Rata-rata akhir		66.32%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari ketiga persentase skor angket yaitu sebesar **66.32%** yang terletak pada rentang 61-80% pada kriteria penilaian. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka tergolong **kuat**.

C. Pembahasan

Sejak pelaksanaannya, guru mulai melaksanakan pembelajaran dengan secara online pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa proses pelaksanaan pembelajaran seperti pembelajaran yang dibuat guru adalah sebuah pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada, guru harus mampu membuat sebuah pembelajaran yang menarik agar siswa tidak menyepikan pembelajaran yang diberikan, karena dengan pembelajaran daring ini guru harus bisa mengandalkan kemampuan mereka bagaimanapun keadaannya karena ini sudah menjadi tanggung jawab guru dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran online yang menjadi patokan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan lancar.

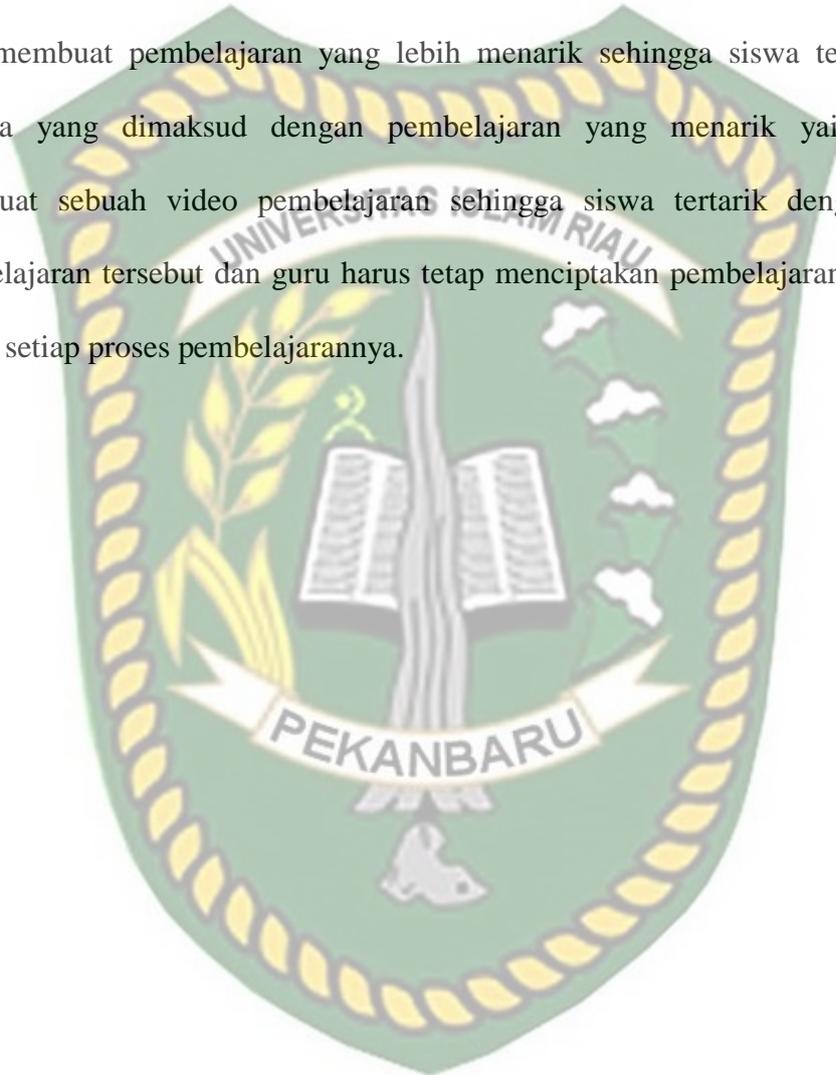
Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan diterapkannya sebuah proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya sehingga menjadikan proses yang keadaannya sedikit berubah dari sistem sebelumnya. Pembelajaran daring di masa COVID-19 sangatlah penting karena ini guru terbantu dengan diterapkannya metode pembelajaran, guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan aplikasi dalam jaringan sehingga mudah diakses dan dipahami oleh siswa.

Sehingga guru dianjurkan untuk mengembangkan sebuah pembelajaran yang kreatif melalui pemanfaatan media sosial berdasarkan materi yang diajarkan kepada siswa. Karena peran pendidik sangat penting terhadap siswa dalam menyampaikan pembelajarannya dimana siswa sebagai kunci keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kelebihan (1) pembelajaran daring adalah lebih praktis dan mudah, (2) lebih fleksibel bisa dilakukan di luar rumah, pembelajaran daring menyebabkan waktu yang digunakan lebih banyak bagi anak sehingga siswa bisa mengerjakan tugas disaat mereka sedang tidak berada di rumah, (3) waktu yang digunakan lebih efisien. Artinya proses pembelajaran daring tidak begitu lama sehingga siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, (4) peserta didik bisa diawasi dan diajari oleh orang tua masing-masing. Adapun kekurangan pembelajaran online yaitu kurangnya keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik yang dimaksud dapat dipantau dari kaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring secara full dari mulainya pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran *daring* ada beberapa yang menjadi hambatan dalam diterapkannya pelaksanaan pembelajaran daring dimana faktor penghambat yang berasal dari pendidik dan peserta didik. Penghambat pelaksanaan pembelajaran daring adalah cara guru dalam menyampaikan materi kadang mengalami hambatan terutama pada materi dimana peserta didik tidak memahami dengan betul materi yang telah disampaikan guru melalui aplikasi di media sosial, hal yang menjadi hambatan juga dalam pelaksanaan pembelajaran adalah

kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa juga cepat lupa dengan materi apa yang telah disampaikan oleh guru. Adapun solusi yang dapat diberikan guru dalam hambatan yang dialami siswa adalah sebaiknya guru membuat pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa tersemangati dimana yang dimaksud dengan pembelajaran yang menarik yaitu dengan membuat sebuah video pembelajaran sehingga siswa tertarik dengan proses pembelajaran tersebut dan guru harus tetap menciptakan pembelajaran yang seru dalam setiap proses pembelajarannya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring di masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Batang Tuaka termasuk pada rentang nilai 61-80% atau dalam kategori **kuat** dengan persentase sebesar **66.32%**.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada pementitan ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru harus mampu memotivasi siswa yang mengalami banyak kendala dan selalu melakukan komunikasi terhadap orang tua agar mereka bisa mengawasi dan mendampingi siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung.
2. Bagi siswa harus mengikuti pembelajaran daring dalam keadaan apapun. Siswa harus tetap memperhatikan tugas yang diberikan guru. Siswa harus tetap menghargai dan menghormati guru dan orang tua. Bagi orang tua harus mampu mengawasi dan mengajari anak mereka dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.
3. Orang tua memiliki sebuah hak dan tanggung jawab penuh terhadap anaknya sehingga orang tua menjadi acuan siswa apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral, A & Qoulbi, G. A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA N 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan, Evaluasi. *Jurnal Patriot*, 2(1), 148-158.
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Deassy May Andini dan Endang Supardi (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 1-7.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843-850.
- Felany, F., Kirana, A., Anam, F., & Emanuel, E. P. L. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Mathematics Education Research*, 1(1), 32-38.
- Hasan, Iqbal. (2014). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor :Ghalia Indonesia
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online. *LP2M*.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Masruri. (2014). *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.

- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Pohan, Albert, E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Samu Untung.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rahartri, L. I. P. I. (2019). " WHATSAPP" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek. Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan, 21(2), 147-156.
- Rocha, R. F., & Clemente, F. M. (2012). Expertise in Sport and Physical Education: Review through Essential Factors. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(4), 557–559. <https://doi.org/10.7752/jpes.2012.04082>
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran. : Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. (2007). Pendidikan Jasmani sebagai Pembentuk Fondasi yang Kokoh bagi Tumbuh Kembang Anak. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Retrieved from http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808337/WS_Suherman-PidatoKukuh_0.pdf
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih & Husamah. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani, filosofi pembelajaran dan masa depan*. Bandung: Nuansa.

Supardi. (2013). *Sekolah Efektif. Konsep Dasar Dan Prakarya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sewang, A. (2017). Keberterimaan Google Classroom sebagai alternatif Peningkatan Mutu di IAI DDI Polewali Mandar. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 1(1), 35-46.

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.

